
**PERBANDINGAN MANAJEMEN FULL DAY SCHOOL DENGAN BOARDING SCHOOL
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK PESERTA DIDIK****Oleh****Lailatul Badriyah Kamaliyah¹, Nana Suryapermana², Hunainah³****^{1,2,3} UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten****Email:¹ lailatulbadriyahkamaliyah@gmail.com,² radensurya0004@gmail.com,****³hunainah@uinbanten.ac.id³**

Article History:*Received :04-05-2022**Revised: 14-05-2022**Accepted: 25-06-2022***Keywords:***Manajemen, full day school,
boarding school, prestasi
akademik peserta didik*

Abstract: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji hipotesis mengenai perbedaan manajemen full day school dengan manajemen boarding school dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Hipotesis penelitian ini meliputi: 1) Terdapat perbedaan manajemen full day school dengan boarding school. 2) Terdapat perbedaan prestasi akademik peserta didik full day school dengan prestasi akademik peserta didik boarding school. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik MAN 1 kota Serang dan MAN 2 Kota Serang. Sedangkan sampel yang digunakan adalah sebanyak 70 peserta didik dengan teknik sampling non probability sampling berupa purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket manajemen full day school, manajemen boarding school, dan prestasi akademik peserta didik. Analisis data menggunakan Uji Sample T-Test. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Terdapat perbedaan manajemen full day school dengan manajemen boarding school dengan perolehan nilai rata-rata full day school 108,08 dan boarding school 108,44. 2) Terdapat perbedaan prestasi akademik peserta didik full day school dengan prestasi akademik peserta didik boarding school dengan perolehan nilai rata-rata raport peserta didik full day school sebesar 84,1 dan peserta didik boarding school sebesar 85,4. Hasil analisis dengan uji t full day school sebesar 12,1 dan boarding school sebesar 1,67. Ini menandakan prestasi akademik peserta didik boarding school lebih besar dari prestasi akademik peserta didik full day school.

PENDAHULUAN

sebagai suatu upaya atau perbuatan yang diarahkan pada kemaslahatan dan kesejahteraan peserta didik dan masyarakat yang sudah berlangsung sejak dahulu dan tidak diragukan lagi eksistensinya.¹

Upaya meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dilihat dari kualitas peserta didiknya, jika peserta didik berhasil dalam meningkatkan kualitas dirinya maka lembaga pendidikan tersebut dinilai berhasil dalam menjalankan dan mewujudkan tujuan dari lembaganya. Oleh karenanya, peserta didik menjadi factor terpenting untuk perkembangan suatu lembaga pendidikan dan mereka juga bisa berpengaruh terhadap kemajuan bangsa, karena mereka menjadi generasi penerus yang harus benar-benar dididik, dilatih dan dibentuk karakternya menjadi peserta didik yang berakhlak, dan berilmu baik dari segi ilmu pengetahuan maupun teknologi.

Peserta didik merupakan bahan mentah didalam sebuah proses transformasi, atau dengan kata lain peserta didik adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis.²

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.³

Lembaga pendidikan memiliki system kebijakan masing-masing dalam mengelola lembaganya, terutama dalam hal manajemen kesiswaan yang menjadi tolok ukur keberhasilan suatu lembaga dalam mengembangkan sumber daya manusia. dengan menerapkan kebijakan atau system pendidikan yang terstruktur dan terorganisir dengan baik, seperti penerapan *system full day school* dan penerapan *system boarding school*.

Pertama, penerapan *system full day school*. Dalam hal ini Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 terkait system full day school tentang hari sekolah, menerangkan bahwa:

“Hari sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Dalam hal diperlukan penambahan waktu istirahat selama 0,5 jam dalam satu hari atau 2,5 jam selama 5 hari dalam satu minggu”.⁴

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan tersebut diatas, bahwa *full day school* adalah sekolah umum dengan memiliki beban waktu belajar selama 8 (delapan) jam yang diisi dengan kegiatan belajar maupun kegiatan pengembangan diri yang setiap hari diikuti oleh peserta didik, dengan jangka waktu 5 (lima) hari dalam 1 minggu. Kegiatan

¹ Syaiful Sagala, *Etika & Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), 42.

² Saifuddin Amin, *Etika Peserta Didik Menurut Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), 24.

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017.

pengembangan diri tersebut bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik serta peningkatan nilai dan prestasi akademik serta non akademik peserta didik sehingga peserta didik menjadi insan yang berkarakter, unggul dan aktif dalam lingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, meskipun waktu kegiatan belajar mengajar yang panjang, namun waktu tersebut diisi dengan kegiatan yang bermanfaat seperti kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Kedua, penerapan *system boarding school* (pendidikan pondok pesantren atau asrama). Adapun pada *system boarding school* tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, yang menyatakan bahwa:

“Pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama islam (mutafaqqih fiddin) dan/atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan/keahlian untuk membangun kehidupan yang islami di masyarakat”.

Pesantren sebagai lembaga yang mengiringi dakwah Islamiyah di Indonesia memiliki persepsi yang Plural. Pesantren bisa dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, dan yang paling populer adalah sebagai institusi pendidikan Islam yang mengalami konjungtur dan romantika kehidupan dalam menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal.

Boarding school sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya menyediakan pendidikan asrama atau pondok pesantren, namun juga didalamnya terdapat pendidikan umum. Dengan *boarding school*, peserta didik memiliki waktu belajar sangat lama yakni selama 24 jam penuh. Dengan pendidikan selama 24 jam ini, peserta didik tidak hanya mendalami ilmu umum yang diperoleh saat jam pelajaran di waktu pagi, namun juga mendalami ilmu agama yang dilaksanakan di waktu siang hari dan atau di waktu malam hari. Sehingga aktifitas mereka setiap harinya terkontrol dengan baik oleh para pengasuh di *boarding school* tersebut.

Dari penjelasan tersebut diatas, *boarding school* adalah wadah untuk penanaman nilai keislaman, ilmu pengetahuan serta keterampilan yang dibentuk dan dibangun secara islami dengan berdasarkan ajaran agama islam. Dengan demikian, diharapkan peserta didik tersebut menjadi pribadi yang islami yang unggul dalam ilmu agama dan memiliki pemikiran modern yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kedua *system* tersebut baik *sistem full day school* maupun *boarding school* tidak mudah untuk diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan, dan masing-masing kebijakannya memiliki tantangan tersendiri. lebih-lebih dengan adanya pro kontra dalam *system full day school* atau dalam *system boarding*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, permasalahan yang terjadi pada siswa *full day school* diantaranya: Siswa kelelahan dengan diberlakukannya belajar selama 8 jam di sekolah, Tidak focus terhadap pembelajaran karena banyak kegiatan yang harus diikuti, Suasana pembelajaran yang terlalu lama membuat jenuh peserta didik.⁵

⁵ Wawancara dengan Eka Putri Nurul Islam (siswa kelas XI MAN 1 Kota Serang), hari Selasa, tanggal 27-08-2019, pukul 10.00 wib.

Adapun permasalahan yang terjadi pada siswa *boarding school* antara lain: Pola pengasuhan pesantren/asrama yang kurang terkontrol seperti terjadinya perkelahian antar peserta didik di *boarding school*, sistem pengawasan *boarding* yang kurang maksimal seperti kehilangan yang terjadi pada sebagian peserta didik berupa uang dan barang-barang yang dimilikinya, fasilitas yang disediakan kurang layak seperti fasilitas kamar tidur yang ditempati melebihi kapasitas ukuran normal dan fasilitas kamar mandi yang sedikit untuk ratusan peserta didik di *boarding school*.⁶

Adapun *full day school* merupakan sebuah system pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan system pembelajaran secara internal yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dari kreativitas.⁷

Sedangkan *boarding school* adalah sekolah berasrama umum, yang mana dapat memberikan alternative pada pembelajaran bila diberdayakan secara optimal, sehingga menjadi kecenderungan sekolah-sekolah unggulan. Kehidupan pondok pesantren atau asrama memberikan berbagai manfaat antara lain: interaksi antar murid dengan guru bisa berjalan secara intensif, memudahkan control terhadap kegiatan murid, pergesekan sesama murid yang memiliki kepentingan sama dalam mencari ilmu, menimbulkan stimulasi/rangsangan belajar, dan memberi kesempatan yang baik bagi pembiasaan suatu hal yang positif.⁸

Pada manfaat pemberian kesempatan bagi pembiasaan sesuatu ini, pondok pesantren atau asrama terbukti menjadi sasaran yang efektif bagi penerapan pembiasaan sesuatu kegiatan lingkungan seperti lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*).

Identifikasi Masalah dalam penelitian ini adalah: Pembelajaran *full day school* tidak memberi rasa nyaman dan membuat jenuh bagi sebagian peserta didik, manajemen kesiswaan pada *full day school* belum termanage dengan baik, seperti pengaturan antara jadwal belajar dan jadwal ekstrakurikuler, sistem pengelolaan pesantren/asrama pada *boarding school* tidak seimbang, masih adanya kesenjangan antara rencana dengan pengaplikasiannya, sistem pengawasan peserta didik pada *boarding school* yang belum maksimal, dan terakhir inimnya fasilitas yang disediakan dalam *system boarding school*.

Mencermati hal tersebut, peneliti merumuskan masalah yang fokusnya kepada manajemen madrasah yang diterapkan di MAN 1 Kota Serang dan MAN 2 Kota Serang, yaitu tentang perbedaan manajemen *full day school* dengan manajemen *boarding school*, dan perbedaan prestasi akademik peserta didik *full day school* dan prestasi akademik peserta didik *boarding school*.

⁶ Wawancara dengan Salsabila (siswa kelas XI MAN 2 Kota Serang), hari Rabu tanggal 28-08-2019, pukul 10.15 wib.

⁷ Ahmad Mushlih, dkk, *Analisis Kebijakan PAUD (Mengungkap Isu-Isu Menarik Seputar PAUD)*, (Wonosobo: Mangku Bumi, 2018), 76.

⁸ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 83.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan statistic.⁹ Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang berlangsung secara ilmiah dan sistematis dimana pengamatan yang dilakukan mencakup segala hal yang berhubungan dengan objek penelitian, fenomena serta korelasi yang ada.

Nazir menjelaskan bahwa penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis factor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya fenomena tertentu.¹⁰ Metode penelitian komparatif adalah bersifat *ex post facto*, yang mana peneliti dapat melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan dari sebab akibat dari data-data yang tersedia.¹¹

Dalam penelitian komparatif, sering digunakan teknik korelasi, yaitu meneliti drajat ketergantungan dalam hubungan-hubungan antar variabel dengan menggunakan koefisien korelasi.

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Kota Serang dan MAN 2 Kota Serang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama observasi, ini dilakukan untuk mengidentifikasi tempat yang hendak di teliti, sehingga peneliti dapat membuat pemetaan untuk sasaran penelitian. Kedua, wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada responden dalam bentuk pertanyaan. Ketiga, kuesioner (angket), ini dimaksudkan untuk pengumpulan data dengan cara memberi beberapa butir pertanyaan yang nantinya akan diisi oleh beberapa responden sebagai sample dalam penelitian. Dan keempat yaitu studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistic, jumlah dan nama pegawai.

Dalam proses penghimpunan data terdapat tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu: (1) jenis data yang dihimpun, (2) alat ukur yang dipergunakan, (3) uji coba alat ukur. Jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah: skor yang didapatkan dari hasil angket siswa tentang manajemen full day school, skor yang didapatkan dari hasil angket siswa tentang manajemen boarding school, skor yang didapatkan dari hasil belajar siswa full day dan boarding tentang prestasi akademik. Sedangkan alat ukur penelitian ini berupa kuesioner, yakni butir-butir pertanyaan untuk tiap-tiap jenis indicator yang telah ditentukan. Adapun uji coba alat ukur merupakan salah satu proses yang digunakan dalam penelitian, alat ukur digunakan dengan maksud: mengetahui apakah alat ukur yang digunakan tepat dan sesuai dengan responden, mengetahui apakah alat ukur dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti, menganalisis data yang dibutuhkan dalam penelitian, menyempurnakan instrument penelitian.

⁹ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Hidayatul Kuningan, 2019), 16.

¹⁰ Asep Saepul Hamdi & E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Jogjakarta: Deepublish, 2012), 7.

¹¹ Tarjo, *Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Deepublish, 2019), 32.

Uji coba alat ukur dilakukan terhadap siswa MAN 1 Kota Serang dan MAN 2 Kota Serang, Siswa yang dipilih untuk uji coba adalah siswa yang dijadikan sampel berdasarkan populasi yang telah ditentukan untuk dijadikan responden. Uji coba alat ukur ini dengan menggunakan skala likert untuk mengukur bagaimana manajemen full day school dengan boarding school dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Skala likert terdiri dari 1 – 5 skor jawaban, dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. Dengan skala likert, variabel yang diukur dijadikan indikator variabel yang dijadikan instrument penelitian yang berbentuk pernyataan. Berikut ini table skor jawaban dari skala likert dari penelitian ini, yaitu: (1) Sangat Baik, (2) Baik, (3) Cukup, (4) Kurang Baik, (5) Tidak Baik.

Sumber data pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari MAN 1 Kota Serang dan MAN 2 Kota Serang, data ini berupa kurikulum madrasah, kegiatan pengembangan diri, kegiatan ekstrakurikuler, dan data nilai rapot peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan di MAN 1 Kota Serang (Full Day School)

1. Analisis Data Deskriptif MAN 1 Kota Serang

a. Kurikulum Madrasah

Kurikulum madrasah yang digunakan di MAN 1 Kota Serang adalah Muatan Kurikulum 2013 (K13). Struktur kurikulum di MAN I Kota Serang meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan untuk Tahun Pelajaran 2020/2021 menggunakan kurikulum 2013. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Sebagaimana yang tercantum dalam Simpatika. Pengorganisasian kelas-kelas pada MAN I Kota Serang yaitu kelas X, XI dan XII merupakan program penjurusan atau peminatan yang terdiri atas tiga peminatan: (1) Matematika dan Ilmu Alam (MIPA), (2) Program Ilmu Ilmu Sosial (IPS) dan Ilmu Ilmu Keagamaan (IIK). Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit. Pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari.

Adapun muatan lokal MAN 1 Kota Serang untuk kelas XI dan XII yang dipilih adalah yang berkaitan dengan kondisi di Wilayah Kota Serang Sebagai Pusat Siar Islam yaitu Praktik Ibadah Pengembangan muatan lokal di MAN 1 Kota Serang memperhatikan beberapa prinsip pengembangan sebagai berikut.

- 1) Utuh : Pengembangan pendidikan muatan lokal dilakukan berdasarkan pendidikan berbasis kompetensi, kinerja, aplikatif dan kecakapan hidup.
- 2) Kontekstual : Pengembangan pendidikan muatan lokal dilakukan berdasarkan budaya, potensi di masyarakat, dan masalah daerah.
- 3) Terpadu : Pendidikan muatan lokal dipadukan dengan lingkungan satuan pendidikan/masyarakat, termasuk terpadu dengan dunia usaha dan industri.
- 4) Apresiatif : Hasil-hasil pendidikan muatan lokal dirayakan (dalam bentuk pertunjukkan, lomba-lomba, pemberian penghargaan) di level satuan pendidikan dan daerah dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

5) Fleksibel : Jenis muatan lokal yang dipilih oleh satuan pendidikan dan pengaturan waktunya bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi dan karakteristik satuan pendidikan.

b. Kegiatan Pengembangan Diri

1) Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri dilakukan dengan mengembangkan karakter peserta didik sebagai pribadi, anggota masyarakat di mana siswa berada, dan sebagai masyarakat global yang memiliki daya saing. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui:

- Pelayanan Bimbingan Konseling, yaitu pelayanan yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pembentukan karier peserta didik. minat atau bakat atau tes kemampuan akademik (tes IQ).
- Kegiatan Ekstrakurikuler, adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, karakter dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Adapun Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan adalah:
 - Ekstrakurikuler Wajib yaitu Pramuka : merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
 - Ekstrakurikuler Pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing yang terdiri dari: bela negara (pramuka, PMR & UKS dan Paskibra), olahraga (basket ball, futsal, atletik, volley ball dan pencak silat), seni budaya dan bahasa (English club, marching band, teater dan seni tradisional, marawis dan seni suara, seni rupa/kriya, dan kewirausahaan), keagamaan dan kerohanian (pembinaan pengelolaan masjid, baca tulis al-qur'an, bimbingan dakwah/muhadhoroh), teknologi informasi dan komunikasi (presenter/penyiar radio, pembuatan website dan email).

2. Analisis Data Statistik di MAN 1 Kota Serang

Instrument yang dibuat penelliti untuk mengukur variabel manajemen full day school dalam bentuk pernyataan dari angket dengan 25 soal pernyataan dan angket tersebut menggunakan skala likert, skornya adalah 1-5.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka digambarkan secara keseluruhan dalam table statistic variabel manajemen full day school sebagai berikut:

Statistik Deskriptif Variabel Manajemen Full Day School

No	Statistik Deskriptif	Nilai
1	Skor Minimal	83
2	Skor Maksimal	125
3	Rata-rata	108,08
4	Standar Deviasi	9,65
5	Range	42

6	Median	104,6
7	Modus	105
8	Varians	93,18

Dari table statistic deskriptif tersebut tentang manajemen full day school yang tersebar ke 70 responden terdiri dari skor minimal 83, skor maksimal 125, rata-rata sebesar 108,08, standar deviasi sebesar 9,65, range sebesar 42, median sebesar 104,6, modus sebesar 105, dan varians sebesar 93,18.

Dari hasil analisis statistic, deskripsi variable manajemen full day school peneliti menyebarkan data sebanyak 70 responden. Frekuensi tertinggi sebanyak 16 orang terletak pada kisaran data 101-106 (22,85%), sebanyak 14 orang terletak pada kisaran data 107-112 (20%), sebanyak 12 orang terletak pada kisaran data 113-118 (17,14%), sebanyak 12 orang terletak pada kisaran data 119-124 (17,14%), sebanyak 10 orang terletak pada kisaran data 95-100 (14,28%), sebanyak 3 orang terletak pada kisaran data 89-94 (4,28%), sebanyak 2 orang terletak pada kisaran data 83-88 (2,85%), sebanyak 1 orang terletak pada kisaran data 125-130 (1,42%).

Hasil Penelitian dan Pembahasan di MAN 2 Kota Serang (Boarding School)

1. Analisis Data Deskriptif MAN 2 Kota Serang

a. Kurikulum Madrasah

MAN 2 Kota Serang memadukan kurikulum nasional (Kurikulum 2013) dan kurikulum madrasah. Didalamnya, *include* pula kurikulum Adiwiyata atau kurikulum yang berbasis lingkungan hidup. Kurikulum ini terdiri atas (1) kelompok mata pelajaran wajib, yaitu kelompok A dan kelompok B; (2) kelompok mata pelajaran C yaitu pilihan kelompok peminatan yang terdiri atas Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Bahasa (Bahasa); serta (3) khusus untuk MA, selain pilihan ketiga kelompok peminatan tersebut ditambah dengan peminatan lainnya yakni Keagamaan yang diatur oleh Kementerian Agama. Selain keempat kelompok peminatan tadi, MAN 2 Kota Serang memiliki program plus yang terintegrasi, yakni Program Keterampilan. Program ini menyajikan tiga alternative, yakni (1) Tata Busana, (2) Mekatronika, dan (3) Arsitektur.

b. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum madrasah yang bertujuan memberikan kesempatan kepada pesetra didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi, dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi madrasah. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri berupa:

- **Pembiasaan Peserta Didik:** kegiatan ini mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan secara rutin, spontan, dan keteladanan. Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, sholat berjamaah, tadarus, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri, dan lain-lain. Spontan, yaitu kegiatan yang tidak terjadwal dalam kejadian khusus, seperti: memberi salam, membiasakan antri, membuang sampah pada tempatnya, musyawarah, dan lain-lain. Keteladanan, yaitu kegiatan

dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu, dan lain-lain.

- Kegiatan terprogram, yaitu kegiatan yang dirancang secara khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok dan klasikal.
- Pengkondisian, yaitu kegiatan penggandaan sarana yang mendorong terbentuknya perilaku terpuji.
- Pelayanan Konseling, yaitu usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling atau guru lain yang ditugaskan untuk membantu peserta didik, baik secara individual, kelompok, klasikal, lapangan, maupun pendekatan khusus agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam pengembangan kehidupan pribadi, pengembangan kehidupan sosial, pengembangan kegiatan belajar serta perencanaan dan pengembangan karir, melalui berbagai jenis layanan konseling dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.
- Kegiatan Ekstrakurikuler, yaitu salah satu jalur Pembinaan Kepesertadidikan yang berusaha memberi penyaluran minat, bakat, perluasan wawasan, kemantapan iman dan takwa serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya melalui bentuk-bentuk kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan diluar program kurikuler untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan MAN 2 Kota Serang. Adapun jalur pembinaan kepesertadidikan antara lain:
 - Jalur Latihan Kepemimpinan dan Berorganisasi, merupakan jalur pembinaan kepesertadidikan yang berusaha memberi bekal pengetahuan maupun pengalaman kepada peserta didik untuk memimpin dirinya, orang lain dan lingkungannya. Pembinaan dilakukan dengan memberi latihan yang mengasah kemampuan manajerial dan keorganisasian, kepemimpinan (*leadership*), berkomunikasi, dan kematangan berpikir melalui organisasi peserta didik.
 - Jalur Kegiatan Ekstrakurikuler, merupakan pembinaan khusus berupa ragam kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan di MAN 2 Kota Serang meliputi:
 - Unit kegiatan pembinaan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Seperti: Praktik Ibadah dan muhadharah
 - Unit kegiatan pendidikan pendahuluan bela negara. Seperti: Paskibra, Pramuka, PMR
 - Unit kegiatan olahraga. Seperti: Sepak bola, bola basket, volly ball, tenis meja, pencak silat, atletik
 - Unit kegiatan kesenian. Seperti: nasyid, qosidah, marawis, angklung, paduan suara, teater.
 - Unit kegiatan keilmuan. Seperti: KIR dan Jurnalistik
 - Jalur Pembinaan Peningkatan Kemampuan Intelektual dan Wawasan Kurikulum, yaitu pembinaan yang dilakukan dalam bentuk kegiatan *club-club* bidang studi (*English Club, Arabic Club, MIPA Club, IT Club*) yang dibina oleh guru yang kompeten dibidangnya dan atau bekerja sama dengan pihak-pihak terkait yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.
 -

2. Analisis Data Statistik MAN 2 Kota Serang

Berdasarkan data tersebut, skor dari penilai manajemen boarding school dari 25 butir soal dinyatakan valid dan reliabel dengan rentang teoritis 83-125. Dari data yang terkumpul, diperoleh skor minimal 83 dan skor maksimal 125. Adapun pengkategorisasian interval dari nilai perolehan rata-rata data responden X2 (Manajemen Boarding School) dapat dikategorisasikan data yang digambarkan secara keseluruhan dalam table statistic variabel manajemen boarding school sebagai berikut:

No	Statistik Deskriptif	Nilai
1	Skor Minimal	88
2	Skor Maksimal	125
3	Rata-rata	108,4
4	Standar Deviasi	9,32
5	Range	37
6	Median	108,4
7	Modus	105,25
8	Varians	86,94

Dari table statistic deskriptif tersebut tentang manajemen boarding school yang tersebar ke 70 responden terdiri dari skor minimal 88, skor maksimal 125, rata-rata sebesar 108,4, standar deviasi sebesar 9,32, range sebesar 37, median sebesar 108,4, modus sebesar 105,25, dan varians sebesar 86,94.

Berdasarkan hasil analisis statistic, deskripsi variable manajemen boarding school peneliti menyebar data sebanyak 70 responden. Frekuensi tertinggi sebanyak 18 orang terletak pada kisaran data 103-107 (25,71%), sebanyak 14 orang terletak pada kisaran data 113-117 (20%), sebanyak 9 orang terletak pada kisaran data 108-112 (12,85%), sebanyak 7 orang terletak pada kisaran data 98-102 (10%), sebanyak 7 orang terletak pada kisaran data 118-122 (10%), sebanyak 6 orang terletak pada kisaran data 93-97 (8,57%), sebanyak 5 orang terletak pada kisaran data 123-127 (7,14%), sebanyak 4 orang terletak pada kisaran data 88-92 (5,71%).

Hasil Penelitian dan Pembahasan Prestasi Akademik Peserta Didik MAN 1 Kota Serang dan MAN 2 Kota Serang

1. Prestasi Akademik Peserta Didik MAN 1 Kota Serang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MAN 1 Kota Serang, peneliti mengumpulkan data dari nilai hasil belajar siswa dilihat dari nilai rata-rata raport. Adapun hasil yang diperoleh dari nilai rata-rata raport MAN 1 Kota Serang maka diperoleh data dengan frekuensi sebagai berikut: interval 75-77 frekuensi 1, 78-80 frekuensi 4, 81-83 frekuensi 25, 84-86 frekuensi 31, 87-89 frekuensi 6, 90-92 frekuensi 1, 93-95 frekuensi 1, 96-98 frekuensi 1.

Dari perolehan nilai dan frekuensi tersebut, maka digambarkan kedalam klasifikasi pengkategorian statistic dan interval nilai rata-rata peserta didik full day school sebagai berikut: nilai terendah 75, nilai tertinggi 97, nilai rata-rata 84,1, dan

standar deviasi 3,18.

Berdasarkan kategorisasi nilai rata-rata rapot MAN 1 Kota Serang, terdapat 5 orang siswa yang berada pada kategori “Tinggi” dengan presentase 7,14% dan 65 orang siswa berada pada kategori “Sangat Tinggi” dengan presentase 92,85%. Dengan demikian prestasi akademik peserta didik dengan manajemen full day school sangat tinggi yakni mencapai 92,85%.

2. Prestasi Akademik Peserta Didik MAN 2 Kota Serang

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai rata-rata rapot MAN 2 Kota Serang maka diperoleh data dengan frekuensi sebagai berikut: interval 75-77 frekuensi 1, 78-80 frekuensi 2, 81-83 frekuensi 12, 84-86 frekuensi 32, 87-89 frekuensi 20, 90-92 frekuensi 1, 93-95 frekuensi 1, 96-98 frekuensi 1.

Dari perolehan nilai dan frekuensi tersebut, maka digambarkan kedalam klasifikasi pengkategorian statistic dan interval nilai rata-rata peserta didik full day school sebagai berikut: nilai terendah 75, nilai tertinggi 96, nilai rata-rata 85,4, dan standar deviasi 3,12.

Berdasarkan kategorisasi data nilai rata-rata rapot MAN 2 Kota Serang, terdapat 3 orang siswa yang berada pada kategori “Tinggi” dengan presentase 4,27% dan 67 orang siswa berada pada kategori “Sangat Tinggi” dengan presentase 95,71%. Dengan demikian prestasi akademik peserta didik dengan manajemen boarding school sangat tinggi yakni mencapai 95,71%.

UJI PERSYARATAN ANALISIS

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah skor yang diperoleh dari responden tersebut membentuk kurva normal atau tidak normal. Teknik analisis yang digunakan penelitian menggunakan chi square (χ^2). Data kelompok sampel dinyatakan normal jika $\chi_{hitung} < \chi_{tabel}$.

Hasil dari perhitungan uji normalitas masing-masing kelompok penelitian dinyatakan sebagai berikut::

- Variabel Manajemen Full Day School memiliki χ_{hitung} sebesar 13,57 dengan χ_{tabel} 14,1. maka H_0 diterima dan berdistribusi Normal.
- Variabel Manajemen Boarding School memiliki χ_{hitung} sebesar 5,12 dengan χ_{tabel} 14,1. maka H_0 diterima dan berdistribusi Normal.
- Prestasi Akademik Peserta Didik Full Day School memiliki χ_{hitung} sebesar 12,6 dengan χ_{tabel} 14,1. maka H_0 diterima dan berdistribusi Normal.
- Prestasi Akademik Peserta Didik Boarding School memiliki χ_{hitung} sebesar 7,31 dengan χ_{tabel} 14,1. maka H_0 diterima dan berdistribusi Normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan Uji Fisher dari Hartley. Uji Fisher ini digunakan untuk menguji homogenitas pada dua kelompok data. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian, uji homogenitas ini memperoleh nilai dengan $F_{hitung} = 1,14$, dan $F_{tabel} = 1,54$, maka $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,14 < 1,54$, dengan demikian H_a diterima dan data tersebut dinyatakan *Homogen*.

UJI HIPOTESIS PENELITIAN

Uji hipotesis dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar perbedaan manajemen full day school dengan manajemen boarding school dan seberapa besar perbedaan prestasi akademik peserta didik dengan menggunakan sistem full day school dan peserta didik dengan menggunakan sistem boarding school.

1. Perbedaan manajemen full day school dengan manajemen boarding school.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* pada variabel manajemen full day school dengan manajemen boarding school, maka diperoleh data: $t_{hitung} > t_{tabel} = 202,08 > 1,67$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka korelasi bersifat *Signifikan* dan H_a *Diterima*. Artinya terdapat perbedaan antara manajemen full day dengan manajemen boarding school.

Berdasarkan analisis data manajemen full day school yang dilakukan di MAN 1 Kota Serang, dan analisis data manajemen boarding school yang dilakukan di MAN 2 Kota Serang, menunjukkan adanya perbedaan dalam segi manajemennya. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata dari data sebaran angket pada manajemen full day school sebesar 108,08, sedangkan nilai rata-rata pada manajemen boarding school sebesar 108,44.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari segi manajemen pengelolaan yang diterapkan pada full day dan boarding school. Ini sejalan dengan pendapatnya Ahmad Mushlih. Menurut Ahmad Muslih yang berpendapat bahwa Full Day School merupakan sebuah system pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan seharian penuh dengan memadukan system pembelajaran secara insentif yani dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreativitas.¹²

Sedangkan dalam manajemen boarding school, sejalan dengan pendapatnya Maksudin yang berpendapat bahwa, Boarding school atau Sekolah berasrama adalah lembaga pendidikan yang mana siswanya belajar dan tinggal bersama selama kegiatan pembelajaran.¹³

Dengan demikian, disimpulkan bahwa manajemen full day school berbeda dengan manajemen boarding school yang dibuktikan dengan berbedanya sistem manajemen dan kebijakan yang diterapkan pada full day dan boarding school.

2. Perbedaan prestasi akademik peserta didik full day school dengan prestasi akademik peserta didik boarding school.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* pada variabel prestasi akademik peserta didik full day school dan prestasi akademik peserta didik boarding school, maka diperoleh data: $t_{hitung} > t_{tabel} = 12,1 > 1,67$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka korelasi bersifat *Signifikan* dan H_a *Diterima*. Artinya terdapat perbedaan prestasi akademik peserta didik full day school dengan prestasi akademik peserta didik boarding school.

Berdasarkan hasil analisis data statistic dengan perolehan nilai rata-rata raport,

¹² Ahmad Mushlih, dkk, *Analisis Kebijakan PAUD (Mengungkap Isu-Isu Menarik Seputar PAUD)*... 76.

¹³ Maksudin, *Pendidikan Alternatif Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*, (Yogyakarta: UNY Press, 2010), 15.

diketahui bahwa prestasi akademik peserta didik dengan manajemen full day school dengan kategori "Sangat Tinggi" sebesar 92,85%. Sedangkan prestasi akademik peserta didik dengan manajemen boarding school dengan kategori "Sangat Tinggi" sebesar 95,71%. Ini menunjukkan bahwa prestasi akademik pada manajemen boarding school lebih tinggi dari prestasi akademik manajemen full day school.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada manajemen full day school dan manajemen boarding school, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan manajemen full day school dengan manajemen boarding school, hal ini berdasarkan hasil statistic penelitian dengan pengajuan hipotesis penelitian dengan perolehan nilai rata-rata full day school sebesar 108,08, sedangkan nilai rata-rata boarding school sebesar 108,44. Hasil analisis data melalui uji Independent Sample T-Test, memiliki taraf signifikansi $202,08 > 1,67$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka korelasi bersifat *Signifikan* dan H_a *Diterima*. Artinya terdapat perbedaan antara manajemen full day dengan manajemen boarding school.
2. Terdapat perbedaan prestasi akademik peserta didik full day school dengan prestasi akademik peserta didik boarding school. Ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata prestasi akademik peserta didik full day school sebesar 84,1 dan nilai rata-rata prestasi akademik peserta didik boarding school sebesar 85,4. Hasil analisis data melalui uji Independent Sample T-Test, memiliki taraf signifikansi $12,1 > 1,67$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka korelasi bersifat *Signifikan* dan H_a *Diterima*. Artinya terdapat perbedaan antara prestasi akademik peserta didik full day dengan prestasi akademik peserta didik boarding school.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sagala, Syaiful. 2013. *Etika & Moralitas Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- [2] Amin, Saifuddin. 2013. *Etika Peserta Didik Menurut Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin*. Yogyakarta: Deepublish.
- [3] Mushlih, Ahmad. 2018. dkk, *Analisis Kebijakan PAUD (Mengungkap Isu-Isu Menarik Seputar PAUD)*. Wonosobo: Mangku Bumi.
- [4] Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga.
- [5] Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Hidayatul Kuningan.
- [6] Hamdi, Asep Saepul & E. Bahrudin. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Jogjakarta: Deepublish.
- [7] Tarjo. 2019. *Metode Penelitian*. Jogjakarta: Deepublish.
- [8] Maksudin. 2010. *Pendidikan Alternatif Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*. Yogyakarta: UNY Press.
- [9]
- [10]
- [11]
- [12]
- [13]

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN